

Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Siswa UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar

Perawati Bte Abustang¹, Arifin Maksum², Nina Nurhasanah³

¹ Universitas Megarezky, ^{2,3} Universitas Negeri Jakarta
andiferawati@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Multicultural learning is designed taking into account differences in social status, and differences in the worldview of each student according to their respective talents and abilities where character is an individual trait in the form of traits that are expressed for elementary school students in everyday life. This study aims to determine the influence of multicultural education on the character building of UPT SPF students of SD Negeri Bawakareng 1 Makassar City. The data collection method uses questionnaires. The data were analyzed descriptively and inferentially with tests of normality, homogeneity, linearity and Test F. The results of the descriptive analysis of multicultural education of grade IV students are included in the influential category with a percentage of 55%, and the character building of grade IV students is in the very good category with a percentage of 73%. The results of the inferential analysis are the influence of multicultural education on the character formation of grade IV students of UPT SPF SD Negeri Bawakareng 1 Makassar City where the signification value is $0.003 < 0.05$ so that theoretically and empirically researchers state that multicultural education affects the character formation of grade IV students OF UPT SPF SD Negeri Bawakareng 1 Makassar City.

Keywords: *multicultural education, and character building*

Abstrak

Pembelajaran multikultural didesain dengan mempertimbangkan perbedaan status sosial, dan perbedaan pandangan dunia setiap siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing dimana karakter merupakan pembawaan individu berupa sifat yang diekspresikan bagi siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa UPT SPF SD Negeri Bawakareng 1 Kota Makassar. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Data di analisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji normalitas, homogenitas, linearitas dan Uji F. Hasil analisis deskriptif pendidikan multikultural siswa kelas IV termasuk pada kategori berpengaruh dengan persentase 55%, dan pembentukan karakter siswa kelas IV berada pada kategori sangat baik dengan persentase 73%. Hasil analisis inferensial yaitu adanya pengaruh pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Bawakareng 1 Kota Makassar dimana nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga secara teoritis dan empiris peneliti menyatakan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas iv upt spf sd negeri bawakareng 1 kota makassar.

kata kunci: *pendidikan multikultural dan pembentukan karakter*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Realitas bangsa Indonesia yang multikultural tidak dapat dipungkiri karena merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, bahkan harus menjadi kekuatan nasional untuk bangsa Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini menunjukkan konflik horizontal, kekerasan rasial dan diskriminasi (Nanggala, 2020). Pada titik ini, Indonesia sudah menunjukkan tanda-tanda bahwa negara ini berada di ambang kehancuran akibat kehadiran multikulturalisme, sehingga diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi keragaman yang ada di Indonesia. Keanekaragaman budaya, suku, ras, suku, dan agama bangsa Indonesia menjadikannya salah satu bangsa multikultural terbesar di dunia. Multikulturalisme adalah suatu keadaan keragaman yang dimiliki oleh suatu masyarakat karena perbedaan agama, ras, suku, budaya, bahasa, dan lain-lain (Faiqoh, 2015). Masyarakat multikultural adalah keadaan masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis kelompok budaya, nilai, organisasi sosial, dan praktik. Konsep kebhinekaan dan multikulturalisme juga tercermin dalam semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika sebagai identitas nasional yang kodrati, yang menggambarkan keadaan keragaman sosial budaya bangsa Indonesia dan konsep multikulturalisme.

Solusi yang tepat bagi bangsa ini agar tidak mengalami kehancuran yaitu dengan menerapkan pendidikan multikultural sejak dini bagi siswa. Pendidikan multikultural menawarkan alternatif-alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman dalam masyarakat, khususnya pada siswa, seperti keragaman suku, budaya, bahasa, agama, status sosial, jenis kelamin, kemampuan dan usia (Purnama, 2021). Pendidikan multikultural sangat penting dalam pembentukan karakter utamanya bagi siswa disekolah dasar. Pada titik ini, Indonesia sudah menunjukkan tanda-tanda bahwa negara ini berada di ambang kehancuran akibat kehadiran multikulturalisme, sehingga diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi keragaman yang ada di Indonesia. Pendidikan multikultural mengembangkan paradigma di mana siswa mengenali perbedaan dan perspektif budaya yang berbeda, bangga dengan kekayaan budaya mereka, dan memahami bahwa nilai-nilai yang bertentangan dapat menciptakan konflik antar masyarakat (Savage & Armstrong, 1996); (Purnama, 2021). Pendidikan multikultural secara tidak langsung berkaitan dengan pembentukan karakter yaitu kepribadian peserta didik, yaitu "pendidikan agama yang bertujuan pada pendidikan multikultural sekaligus membudayakan pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan keluhuran budi". memiliki kekuatan mental". Pembentukan karakter berkaitan dengan kepribadian yang terdapat dalam diri siswa. Salahudin, 2011:46 berpendapat bahwa penanaman nilai karakter untuk warga sekolah utamanya siswa mencakup komponen kemauan, kesadaran, tindakan dan pengetahuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter itu sendiri (Ramadhan et al., 2018). Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah, diperlukan bahan yang memberi wawasan kepada pendidik dan sekolah dalam melakukan penilaian karakter dikuatkan dengan penetapan oleh pemerintah terkait implementasi pendidikan karakter sejak tahun 2011, yang terus diintensifkan dengan terbitnya Perpres No. 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, 2019).

Pembelajaran yang dirancang dengan adanya bentuk multicultural dengan mempertimbangkan keturunan, perbedaan status sosial, dan perbedaan pandangan dunia/agama. Pada usia dini setiap siswa menyadari sepenuhnya bakat, kemampuan dan kecerdasannya, kita seharusnya membiarkan anak-anak menghargai keragaman yang ada tanpa kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia yang secara inheren merupakan pribadi yang luhur. Diharapkan dapat memperkuat solidaritas dengan keberadaan multikultural dan dapat mencegah sikap diskriminatif oleh siswa atau siswanya. Adapun karakter merupakan sebuah pembawaan individu berupa sifat,

kepribadian, atau tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu diperkuat dengan adanya pendidikan multikultural pada sekolah dasar yang merupakan pendidikan dasar yang akan ditempuh oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di lapangan bahwa terdapat siswa yang mempunyai karakter yang kurang baik, hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sering kita saksikan hal-hal negative yang terjadi di sekolah seperti sentimen mayoritas-mayoritas, tindakan bullying terhadap sesama yang berbau primordialistik. Hal tersebut merupakan contoh gejala anti keberagaman yang kerap terjadi di sekolah. Agar siswa tidak mengadopsi karakter buruk dalam dirinya secara terus menerus maka perlu adanya usaha untuk mendidik anak-anak. Secara tidak langsung Pendidikan multikultural kekuatan dalam proses pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak mulia, yang mengacu pada karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Siswa UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan melakukan analisis data kuantitatif/statistik untuk tujuan memvalidasi hipotesis yang diberikan, dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi korelasi yang bertujuan untuk menemukan kemungkinan penyebab perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa di seluruh variabel bebas yang telah terjadi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument angket yang fokus pada tiga indikator yaitu sikap toleransi, cinta damai, dan peduli sosial. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 162 orang, dan dilakukan teknik *simple random sampling* sehingga sampel penelitian ini adalah kelas IV yang terdiri dari 27 siswa kelas IVA dan 28 siswa IVB, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 55 orang. Salah satu software yang umum digunakan dalam analisis statistika yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), kepopuleran SPSS ini dijadikan sebagai alat mengolah data (Swarjana, 2022). sehingga data pada penelitian ini di analisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linearitas serta uji hipotesis dengan Uji F, data diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows 28*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I KotaMakassar.

1. Uji Normalitas

(Square et al., n.d.) Uji normalitas dalam konteks ini bertujuan untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Rasionalitas mengenai data variabel yang yang menjelaskan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal dari hasil olah data analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pendidikan Multikultural = 0,164 dan Karakter = 0,312 > α (taraf signifikansi $\alpha = 0,05$) dari 55 orang Siswa. Hal ini berarti data berasal dari popilasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogen

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. (Usmadi, 2020) Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari

populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Setelah data diuji ke dalam SPSS maka diperoleh nilai signifikan $0,776 > 0,05$ sehingga pengujian homogenitas terpenuhi.

3. Uji Linearitas

(Widana & Muliani, 2020) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Setelah melakukan analisis data SPSS maka diperoleh nilai signifikan dari variabel Pendidikan multicultural dan karakter siswa senilai $0,764$ yang merujuk pada kriteria linearitas data bahwa jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel Pendidikan multicultural dan karakter siswa adalah linear.

4. Uji Hipotesis/Uji F

(Sugiharto, 2017) Uji hipotesis adalah suatu proses dari pendugaan parameter dalam populasi, yang membawa kita pada perumusan segugus kaidah yang dapat membawa kita pada suatu keputusan akhir, yaitu menolak atau menerima pernyataan tersebut. Hasil analisis data, diperoleh nilai sebesar $0,003$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh Pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa kelas V sesuai kriteria yang telah ditentukan $\text{Sig } (0,003) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar.

Hal tersebut dapat diketahui setelah melakukan pembagian angket kepada siswa. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V A dan VB UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar yang terdiri dari 55 siswa. Hasil penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata multikultural yaitu $59,91$ berada pada kategori berpengaruh, dan nilai rata-rata karakter yaitu $75,70$ yang berada pada kategori sangat baik. Hasil pengujian analisis statistik inferensial, uji normalitas multikultural $0,164 > 0,05$ dan karakter $0,312 > 0,05$ (berdistribusi normal). Hasil uji homogenitas yaitu $0,776 > 0,05$ (homogen). Hasil uji linearitas yaitu $0,764 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang linear multikultural terhadap pembentukan karakter siswa kelas V. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig $0,003$ dengan kriteria sig $(0,003) > \alpha (0,05)$

Sejalan dengan penelitian (Rahmat & Maknuun, 2020) menyatakan bahwa Multikulturalisme dipahami sebagai suatu sudut pandang yang titik tekannya pada interaksi. Dengan mempertimbangkan keadaan tiap budaya yang entitas memiliki kesetaraan haknya¹⁴. Sebuah fakta yang tidak dapat dihindarkan dalam perbedaan dimana tidak menganggap unsur budaya yang dimiliki lebih berharga dari yang lain dan dihormati dalam derajat yang sama merupakan penerapan dalam pemahaman multikulturalisme¹⁵. Pendidikan harusnya menanamkan sikap, diajarkan dan diwariskan dalam peserta didik. Selain itu (Ramadhan et al., 2018) menyatakan bahwa karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana bertoleransi, sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

(Sudargini & Purwanto, 2020) Dalam pendidikan multikultural, selain pengetahuan umum mengenai hal tersebut, juga harus dibarengi dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan karakter dan identitas nasional bangsa Indonesia.

(Awaru, 2017) Salah satu solusi yang perlu ditempuh untuk membangun karakter anak-anak bangsa adalah melalui pendidikan multikultural.

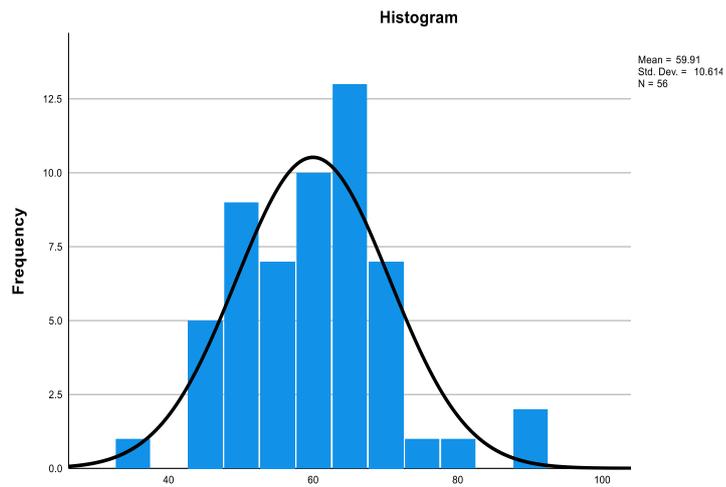
Pengenalan ideologi multikulturalisme sejak dini pada anak diharapkan mampu membangun karakter anak bangsa yang mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Lewat penanaman semangat multikulturalisme di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan kesadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai

(Najmina, 2018) Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Jika dikaitkan dengan pendidikan, pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar ditemukan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan multicultural terhadap pembentukan karakter siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar. Setiap individu dituntut untuk berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ialah tanggungjawab setiap individu, yang pada konteks ini, dapat dimulai dari lingkungan sekitar baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi terkait pengaruh multikultural terhadap pembentukan karakter siswa.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Multikultural Statistics

Multikultural		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		59.91
Median		59.00
Mode		58 ^a
Std. Deviation		10.614
Variance		112.665
Range		57
Minimum		35
Maximum		92
Sum		3355



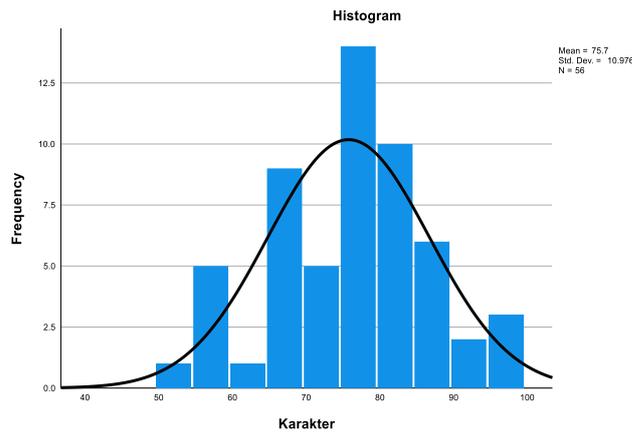
Gambar 1. Diagram Batang Multikultural

Tabel 2. Analisis Deskriptif Karakter

Statistics

Karakter

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		75.70
Median		76.00
Mode		76 ^a
Std. Deviation		10.976
Variance		120.470
Range		45
Minimum		52
Maximum		97
Sum		4239



Gambar 2. Diagram Batang Karakter

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.859	1	4.859	.040	.003 ^b
	Residual	6620.980	54	122.611		
	Total	6625.839	55			

a. Dependent Variable: Karakter

b. Predictors: (Constant), Multikultural

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh nilai sebesar 0.003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh Pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa kelas V sesuai kriteria yang telah ditentukan Sig (0,003)<(0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Pendidikan multicultural terhadap pembentukan karakter siswa kelas V UPT SPF SD Bawakaraeng I Kota Makassar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendidikan multicultural terhadap pembentukan karakter siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar, terdapat kesimpulan berikut ini: Terdapat pengaruh Pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar. Pendidikan multikultural sebagai perlu terus menerus dijadikan sebagai kekhawatiran utama dalam pendidikan di Indonesia. Sehingga jika di kemudian hari terjadi suatu kondisi tertentu atau bahkan revolusi global selanjutnya, implementasi pendekatan pendidikan multikultural ini tetap relevan. Karakter siswa khususnya di Indonesia ini adalah harapan bagi bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah bangsa yang besar, karena melalui karakter yang kuat, sebuah bangsa akan menjadi bangsa yang besar. Diharapkan siswa dapat menumbuhkan jiwa multikultural baik di rumah maupun di sekolah, agar sikap saling menghargai, toleransi, maupun

hidup Bersama dalam keberagaman selalu dimiliki oleh setiap insan. Berdasarkan penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pendidikan multikultural dan karakter terhadap siswa khususnya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 221–230.
- Faiqoh, N. (2015). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4(2), 78–85.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8389>
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Rahmat, R., & Maknuun, L. il. (2020). Pengaruh Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Menumbuhkembangkan Karakter Nasionalis. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 181–193. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6356>
- Ramadhan, I., Salim, I., & Supridi. (2018). Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–9. [https://www.kompasiana.com/imambasori.com/5554739b739773d31590564e/pendidikan-multikultural#:~:text=Untuk mewujudkan model-model tersebut,belajar mengajar%2C dan \(3](https://www.kompasiana.com/imambasori.com/5554739b739773d31590564e/pendidikan-multikultural#:~:text=Untuk mewujudkan model-model tersebut,belajar mengajar%2C dan (3)
- Square, C., Of, G., & Tes, F. (n.d.). *Cara Membaca Angka*. 0–4.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0: A Literature Review. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Sugiharto, T. (2017). *Pengujian Hipotesis*. 1–9.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan Sikap, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan. *Andi*, 4, 3–12.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud. (2019). *Model Penilaian Karakter*. 1–59.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.